

## Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan

**Siti Aisyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Wahyuni Dazura**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Lisna Marselina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Inom Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sitiaisyahcaa3@gmail.com](mailto:sitiaisyahcaa3@gmail.com), [sofieahmirar@gmail.com](mailto:sofieahmirar@gmail.com), [wahyunidazuraa@gmail.com](mailto:wahyunidazuraa@gmail.com),  
[lisnamarselinanasution@gmail.com](mailto:lisnamarselinanasution@gmail.com), [inom@uinsu.ac.id](mailto:inom@uinsu.ac.id)

**Alamat Kampus II:** Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : [sitiaisyahcaa3@gmail.com](mailto:sitiaisyahcaa3@gmail.com)

**Abstract.** *Achieving educational goals at school is greatly influenced by student factors. All activities in schools are aimed at students and the existence of students plays a role as a subject as well as an object in the educational process at school. Planning and organizing in educational management is very important and is needed to achieve a better education for the future of the nation's children, therefore The goal of education must be prioritized. If there is unity of strength from various system elements to achieve goals in the institution or organization, then management is considered successful. The approach used is a qualitative approach with a multi-case study design. Data collection techniques were carried out through: observation, documentation and in-depth interviews. The results of the research indicate that student planning should be prepared as early as possible at the beginning of each school year. Planning and organizing students starts from grouping classes based on test results so that superior classes are formed and target classes are formed. Then the principal gives responsibility and authority to the homeroom teacher to develop and direct the students.*

**Keywords:** *Management, Education, Planning And Organizing*

**Abstrak.** Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor siswa. Semua kegiatan di sekolah mengarah pada peserta didik dan keberadaan siswa berperan sebagai subyek juga sebagai objek dalam proses pendidikan di sekolah. Perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Data teknik pengumpulan dilakukan melalui: observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan siswa harus dipersiapkan sebagai sedini mungkin pada setiap awal tahun ajaran. Perencanaan dan pengorganisasian siswa dimulai dari pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes sehingga terbentuknya kelas unggul dan kelas binaan terbentuk. Kemudian kepala sekolah memberi tanggung jawab dan wewenang kepada wali kelas untuk membina dan mengarahkan para siswa.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pendidikan, Perencanaan Dan Pengorganisasian

Received: March 29, 2024; Accepted: Juni 06, 2024; Published: Juni 30, 2024

\* Siti Aisyah, [sitiaisyahcaa3@gmail.com](mailto:sitiaisyahcaa3@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang industri mulai yang mengemban misi ganda yaitu profit dan sosial, maka lembaga pendidikan harus menempatkan penjaminan mutu sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalannya. Sebab tanpa ada penjaminan mutu, lembaga pendidikan sulit untuk melihat sejauh mana berkualitas atau tidak berkualitasnya lulusan. Dua hal terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan dan mutu manajemen. Secara konseptual, manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan mengenai (sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, dana, dan fasilitas) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan adalah semua kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik, mulai dari proses seleksi, pembinaan peserta didik selama berada di sekolah baik itu yang berkaitan dengan akademik dan non akademik, sampai dengan peserta didik itu menamatkan pendidikannya. Untuk itu kepala sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan kondusif khususnya saat proses belajar mengajar berlangsung. Mengelola dan membina peserta didik bukanlah hal yang mudah ada beberapa komponen yang sangat penting bila ditinjau dari lembaga pendidikan itu, seperti manajemen kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendidik, hubungan masyarakat, keuangan, dan tenaga kependidikan. Menurut Mulyono, manajemen peserta didik yaitu serentetan kegiatan dan aktifitas yang terprogram dan tertata saling berkaitan dan saling berhubungan untuk dilaksanakan secara penuh kesadaran agar peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan yang diadakan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas sekolah sangat berat dan kompleks dalam mengelola dan membangun potensi, bakat dan minat peserta didik mengingat kemampuan peserta didik sangat bervariasi. Untuk mengantisipasi kondisi dan situasi semacam ini maka tugas kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan harus diterapkan dengan baik, pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan suasana belajar tadi harus direncanakan dengan baik yang berkenaan dengan pembinaan akademik maupun yang berkenaan dengan pembinaan non akademik, apalagi yang berkaitan dengan akademik ini menjadi tujuan utama dari suatu sekolah yaitu untuk mencapai apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu mencerdaskan anak bangsa dan dengan sistem laporan secara berkala harus

dikonfirmasi kepada orang tua peserta didik, agar peserta didik bisa mencapai apa yang dicita-citakan. Penyelenggaraan didalam lembaga pendidikan target pencapaiannya akan sangat tergantung kepada komponen pendukung, sarana prasarana dan komponen lain. Dalam artikel ini, penulis akan memaparkan tentang sistem penerimaan peserta didik dalam pendidikan Islam.

Perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Esensi dari perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, perencanaan berhubungan dengan masa mendatang, dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Dan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan pengorganisasian dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang memberikan penjelasan lebih analisis dan bersifat subjektif, menggunakan perspektif dari partisipan dan menggunakan teknik kajian pustaka dan wawancara. Peneliti mempelajari dan memperoleh data melalui literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen berfungsi mengkoordinasikan seluruh tugas dan fungsi personil dalam lembaga pendidikan sehingga tidak terjadi pelaksanaan kegiatan yang tumpang tindih yang sebenarnya hanya akan menghambur-hamburkan waktu dan biaya. Ambil contoh, dosen yang tugasnya mengajar, harus dikoordinasikan dengan jurusan, mata kuliah yang diajarkan ditetapkan melalui surat tugas yang jelas.

Dosen membuat konsep pembelajaran (concept map) yang jelas, atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang dikoordinasikan dengan jurusan dan lembaga penjamin mutu. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari kelompok dari : Manajemen Kurikulum; Manajemen Peserta didik; Manajemen Ketenagakerjaan; Manajemen alat yang merupakan keadaan lingkungan yang menunjang; Manajemen Keuangan; dan Manajemen Hubungan masyarakat. Bila kita perhatikan maka dari pendapat diatas dapat kita kelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen sumber daya manusia dan manajemen sumber daya non manusia. Yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu manajemen sumber daya manusia yang terdiri dari manajemen pendidik, manajemen peserta didik, manajemen ketenagakerjaan dan manajemen hubungan antara lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan manajemen sumber daya non manusia terdiri atas manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan yang merupakan alat untuk keperluan semua kegiatan yang ada.

Kalau kita perhatikan manajemen peserta didik berasal dari gabungan kata manajemen dan peserta didik. Dalam arti secara bahasa, manajemen yaitu tata laksana dan kepemimpinan yang sudah teratur rapi didalamnya. Ada beberapa pendapat lain yang menjelaskan pengertian manajemen juga yaitu dapat diartikan sebagai suatu kepemimpinan mengenai suatu bagian tertentu untuk menghasilkan beberapa tujuan yang sudah dirancang dan direncanakan sedemikian rupa. Sedangkan menurut pengertian secara teoritik, manajemen berarti sebuah ilmu atau seni bagaimana mengatur dan menata serta menyusun beberapa hal yang berkaitan tentang sumber daya manusia agar berguna dan bermanfaat bagi sumber daya lain secara tepat dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang oleh perusahaan itu sendiri. Menurut pendapat beberapa pakar keilmuan yaitu Burhanuddin dengan mengutip pendapat Harold Kontz menjelaskan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang dalam kelompok dalam rangka menciptakan suatu keadaan harmonis antara sesama anggota kelompok dengan rapi dan tertata, tersusun sehingga antar satu orang dan orang lainnya merasa nyaman bekerja dan tinggal dalam kelompok itu.

Jika dilihat dari tugas pokok manajemen yaitu merupakan kerja sama antar kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin sebagai administratornya, kemampuan seorang pemimpin harus bisa mengkondisikan dan menempatkan anggotanya sesuai dengan kemampuan setiap perorangan atau perindividu kiranya dapat menyumbangkan seluruh kemampuan pikiran dan tenaganya secara totalitas dalam rangka mewujudkan tercapainya

tujuan dari organisasi yang dipimpinnya untuk itu seorang pemimpin harus bisa mengkondisikan semua anggotanya agar bisa bekerja sama saling mendukung antara pekerjaan yang satu dan pekerjaan yang lainnya. Untuk lebih lanjut manajemen peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu semua kegiatan dan program yang tersusun rapi dikelola secara rapi dan tertata sesuai dengan penataan dan pengaturan terhadap semua proses pelaksanaan yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari diterimanya di sekolah tersebut sampai menamatkan pendidikannya. Agar peserta didik bisa nyaman saat mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah baik yang berkaitan dengan program akademik ataupun yang ada di kegiatan non akademik mulai dari saat diterimanya sebagai peserta didik sampai mereka menamatkan pendidikan dari sekolah tersebut untuk itu harus ada penataan dan pengorganisasian. Kegiatan penataan tersebut melibatkan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia seperti pendidik, kepala sekolah, peserta didik itu sendiri, wali murid, maupun sumber daya lain yang meliputi sarana, keuangan, pembelajaran dan kurikulum, menuju tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

## **Proses Manajemen Pendidikan**

### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan yaitu merupakan kegiatan yang paling dahulu dilakukan sebelum pekerjaan itu dilaksanakan, pekerjaan dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar bisa mencapai hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diinginkan. Pada proses ini dijelaskan mengenai pengertian perencanaan bahwa, *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*<sup>42</sup> Dalam melaksanakan semua aktifitas harus direncanakan dan di programkan terlebih dahulu sebelum menetapkan kegiatan agar apa yang akan dilaksanakan dapat terwujud sesuai tujuan yang diharapkan oleh pihak manapun. Maksud diadakan perencanaan terlebih dahulu agar tercapai sesuai tujuan. Dalam AlQur'an, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan segala aktifitas yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. Perintah untuk melaksanakan perencanaan terdapat pada surat Al-Hasyr : 18 sebagaimana Allah berfirman yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr : 18). Pada ayat di atas terdapat kata yang merupakan kata kerja perintah, dalam kaidah ushul fiqh bahwa *al aslu fi al amri li wujub* (asal dari perintah

menunjukkan wajib) ini menunjukkan pentingnya suatu perkara yang harus dikerjakan untuk hari esok. Dengan kata lain, perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. , jadi proses suatu perencanaan dimulai dari evaluasi dan analisis terhadap apa yang telah dilakukan terdahulu dan bahan evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan apa yang akan direncanakan selanjutnya sesuai dengan apa yang akan kita capai melalui analisis kebutuhan didukung oleh data yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut, perencanaan merupakan perihal yang sangat penting dari administrasi pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan dan harus berorientasi kepada masa depan. Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses manajemen peserta didik dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai manajer dan administrator harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber, baik sumber daya, maupun sumber dana untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang telah ditentukan. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan manajemen peserta didik, yaitu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.

Perencanaan adalah langkah pertama yang bisa dilaksanakan mengenai apa yang akan digunakan pada saat dilaksanakan kegiatan dan aktifitas pada masa yang akan datang dalam upaya untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada saat dilaksanakan perencanaan manajemen peserta didik jangan dijadikan sebagai pelengkap dokumentasi administrasi, tapi perencanaan ini harus ditata sebagai bagian yang terfokus dari proses yang disusun secara profesional, sehingga berfungsi dan bermanfaat sebagai panduan dalam terlaksananya segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga keluar dari sekolah tersebut. Dengan demikian, penyusunan perencanaan manajemen peserta didik merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen peserta didik bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, sehingga dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Dilihat dari terminologinya perencanaan pendidikan terdiri dari dua kata yaitu: perencanaan dan pendidikan. Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu suatu proyeksi tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan

yang valid (sahih) dan bernilai. Perencanaan merupakan spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Pengertian ini mengandung 6 pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan
- b. Keadaan masa depan yang diinginkan itu selanjutnya dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesejangannya.
- c. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan suatu usaha-usaha.
- d. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
- e. Pilihan alternatif yang paling baik, dalam arti mempunyai nilai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi, dan perlu dilakukan.

Alternatif yang dipilih itu harus dirinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam keputusan apabila pengambilan dilaksanakan. Sedangkan kata pendidikan mempunyai arti:

- 1) *The aggregate of all the processes by means of which a person develops abilities, attitudes, and other forms of positive value in the society in which he lives.*
- 2) *The social process by which people are subjected the influence of a selected and controlled environment (especially that the school) so that they may attain social competence and optimum individual development.*

Dari pengertian terminologi itu dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan, menyediakan fasilitas serta lingkungan tertentu, mengidentifikasi prasyarat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menetapkan cara yang efektif dan efisien dalam usaha membentuk manusia agar memiliki kompetensi sosial dan individual secara maksimal. Tujuannya adalah memberikan pengertian dasar untuk arah dari seluruh kegiatan lembaga atau organisasi. Tujuan terdiri dari:

- a) Maksud (purpose), Untuk mencapai tujuan lembaga termasuk pendidikan, para pemimpin menggunakan "maksud" sebagai kerja, setelah itu menentukan "misi" yang khas dan merencanakan apa-apa yang menjadi "sasaran" yang diarahkan demi mencapai "misi tadi", baru dijabarkan sasaran tersebut ke dalam strategi atau rencana-rencana strategi formal.
- b) Misi (mission), Maksud (purpose) disini artinya apa yang menjadi maksud/peranan. Apa yang utama diharapkan di dalam suatu organisasi. Untuk kata misi disini artinya

suatu arah umum yang merupakan ciri khas suatu organisasi dimana tujuan suatu lembaga dalam hal ini pendidikan yang memproduksi sdm.

- c) Sasaran (objectives), Sasaran artinya target-target yang harus dicapai dalam misi yang dilaksanakan.
- d) Strategi, Strategi adalah program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Dengan melakukan strategi akan menentukan suatu arah yang terpadu dari seluruh sasaran organisasi dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber organisasi dipakai untuk mencapai sasaran. Pada dasarnya tujuan perencanaan adalah untuk melihat apakah semua program yang telah disusun dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan lain pencapaian tujuan-tujuan diwaktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

### **Pengorganisasian Dalam Manajemen**

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: Unsur manusia (man), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar atau (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Konfigurasi manajemen sebagaimana dalam beberapa definisi yang dikemukakan di atas, berisikan adanya organisasi sebagai wadah formal, adanya manajer yang melakukan aktivitas manajemen, adanya anggota organisasi bisnis atau perusahaan dan organisasi jasa lainnya, serta fungsi dan prosedur yang harus dijalankan sebagai ilmu yang bersumber dari pengalaman empiris selama ini dalam mengelola berbagai organisasi sehingga mencapai kemudahan dalam kehidupan yang serba kompleks untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Organisasi merupakan wadah bagi kegiatan-kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan, secara efektif dan efisien. Itu artinya, proses manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Dijelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu: "management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles". Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang



melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur : struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Pengorganisasian dalam manajemen sebagai upaya penetapan struktur peran-peran dengan cara membuat konsep-konsep kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan.

Hal ini makin memperjelas posisi pengorganisasian dalam manajemen, konsep pengorganisasian tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.

Langkah kedua yang harus kita lakukan sesudah perencanaan secara matang, yaitu pengorganisasian, langkah ini menjembatani langkah antara perencanaan dengan langkah penggerakan. Kalau perencanaan hanya terdiri dari sebuah kerangka pikir yang baik mengenai apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan tanpa adanya seorang tokoh pemimpin yang mempunyai wewenang yaitu seorang administrator atau kepala sekolah maka tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah perencanaan yang telah dirancang dan ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah perlunya pengorganisasian yang baik, hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT. Surat Yasin ayat 38 – 40, yang artinya : “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.

Ayat tersebut menegaskan kepada kita bahwa dalam menetapkan suatu pengorganisasian adalah penetapan fungsi setiap bagian bagian, fungsi organisasi harus dapat dilaksanakan dan dikondisikan sesuai wewenang yang mempunyai tanggung jawab ini juga dibutuhkan dengan kondisi sesuai kemampuan, pengetahuan, kompetensi, kepribadian yang ada pada setiap bagian ini. Fungsi dari pengorganisasian meliputi penetapan fungsi antara keterkaitan dengan bagian-bagian yang ada. Fungsi yang berupa tugas-tugas dikelompokkan ke dalam tugas garis staff, dan fungsional keterkaitan dari beberapa dari tugas yang terdiri tugas dan tanggung jawab yang mempunyai wewenang. Sedangkan strukturnya berupa fungsi dan tugas baik yang bersifat horisontal atau vertikal. Semuanya ini dapat memperbaiki dan memperlancar penetapan sumber daya dengan bermacam-macam fungsi yang tepat untuk mengimplementasikan suatu rencana yang ada.

Pengorganisasian adalah menentukan posisi anggota yang ada dalam suatu organisasi agar ditempatkan sesuai dengan kompetensinya hingga dapat menggerakkan roda organisasi untuk mencapai tujuannya. Kalau pengorganisasian dalam dunia pendidikan yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan tetap mengacu pada rencana yang telah ditentukan oleh administrator pendidikan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pada saat melakukan pengorganisasian maka diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan harus diatur dan ditata sebaik mungkin, agar tujuan dapat tercapai sesuai produktivitas kerja yang optimal.

Tujuan utama dalam pengorganisasian adalah untuk mengatur anggota organisasi atau sumber daya manusia untuk bekerja semaksimal mungkin dan dapat menghadapi kendala yang mungkin ada dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Administrator harus bisa mengatasi masalah sosial dan psikologis yang dihadapi tenaga kerja dan pegawai dalam lingkungan kerjanya. Karena prestasi yang diraih akan sangat membantu keberhasilan dari organisasi tersebut karena dengan prestasi itu dapat mempengaruhi orang, modal, dukungan pemerintah dan para pengguna. Adanya persamaan dalam kedua pandangan dari tokoh pendidikan tersebut diatas adalah yang menjadi program pokok dan utama yaitu berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja agar mencapai tujuan yang ingin dicapai demi untuk memuaskan para pelanggan. Untuk itu kepala sekolah agar mengorganisasikan seluruh kemampuan tenaga kerjanya sebagai sumber daya yang ada sehingga program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Penataan secara teratur mengenai kegiatan sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai menamatkan studinya.

Kegiatan diatas adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, namun setiap sekolah berbeda-beda jenisnya. Dalam menerapkan semua kegiatan di sekolah tidak terlepas dari tujuan utama pendidikan nasional dan juga memperhatikan tujuan yang ada dalam visi dan misi sekolah itu sendiri. Yang tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah organisasi sekolah, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Setiap program harus mempunyai tujuan yang jelas dengan target yang jelas juga dibawah bimbingan guru selaku penanggung jawab
2. Tugas pembimbing harus tertulis jelas
3. Adanya pelayanan yang optimal dari pembimbing
4. Setiap cabang harus mempunyai tujuan yang jelas dan sejalan dengan tujuan organisasi
5. Semua anggota harus dijelaskan peraturan dan disosialisasikan kepada seluruh anggota
6. Harus ada evaluasi bertahap baik tahunan ataupun persemester.

Ada kendala yang bisa menjadi masalah dalam setiap kegiatan, sebagaimana yang diutarakan oleh Gorton yaitu, langkanya pembimbing yang memenuhi syarat dan menarik dan juga dari peserta didiknya sendiri yang malas untuk mengikuti latihan yang rutin. Untuk itu dalam setiap kegiatan yang ada pihak sekolah harus memilih pembimbing yang betul-betul menguasai bertanggung jawab dan menarik, dalam hal ini peserta didik akan senang dan bersemangat untuk berlatih, demikian pula peserta didik harus semangat dalam berlatih agar semua program dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Garton juga menegaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, diantaranya yaitu: a) Kurang efektifnya karena terlalu banyak kegiatan yang diikuti peserta didik jadi kurang fokus, dan b) Belum adanya pembimbing atau pelatih di sekolah kadang peserta didik itu yang membantu untuk ikut melatih jadi belum ada pengkaderan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tersebut adalah bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan, menyediakan fasilitas serta lingkungan tertentu, mengidentifikasi prasyarat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menetapkan cara yang efektif dan efisien dalam usaha membentuk manusia agar memiliki kompetensi sosial dan individual secara maksimal. Dengan begitu disana kita bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri kita ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga kita bisa menyelesaikannya. Dengan pendewasaan maka kita dapat menyikapi masalah kita dengan baik dan kita juga mampu berinteraksi sebagai mana peran kita didalam lingkungan. Konsep pengorganisasian secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya. Diharapkan agar perencanaan Peserta Didik harus lebih dipersiapkan sematang mungkin pada setiap awal tahun pelajaran, khususnya mengenai daya tampung sekolah untuk peserta didik baru, kemudian pembentukan panitia sebagai bentuk perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dan orientasi siswa sebagai perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*,: Konsep, Strategi dan Implementasi, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Mdia, 2013).
- Malayu, S.P. Hasibuan 2, *Manajemen SDM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan, Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar Dan , Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*,(Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014).
- Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Rosda Karya, 2006).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008).

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV.

Richard A. k Gorton, *School Administration: Challenge and Oppurtunity for Leadership* (USA:WM. C. Brown Company Publisher, 1976).

Roger G. Schroeder, *Operations Management: Decision Making in the Operations Function Hardcover*, (USA: McGraw-Hill Inc, 1981).